



GAMBARAN WANITA HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSAT KESEHATAN PRIMER KOTA KUPANG

Fitta L Simanjuntak*, I Nyoman Wirata, Ni Komang Yuni Rahyani

Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jl. Sanitasi No. 1, Sidakarya, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80224, Indonesia

*fittasimanjuntak19@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dL, anemia dapat membahayakan ibu dan janin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran ibu hamil dengan anemia yang meliputi usia ibu, paritas dan tingkat pendidikan di Puskesmas Kupang Kota tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 135 responden dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh ibu hamil 114 (84,4%) adalah usia reproduksi sehat, sebagian besar ibu hamil 96 (71,1%) dengan paritas primipara, sebagian besar ibu hamil 72 (54,1%) dengan pendidikan menengah. Kejadian anemia sedang pada ibu hamil sebanyak 20 (14,8%), anemia ringan sebanyak 36 (26,7%), tidak anemia sebanyak 79 (58,5)%. Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan usia ibu dengan frekuensi tertinggi adalah usia terlalu muda 6 (100%), berdasarkan paritas dengan frekuensi tertinggi adalah multipara 14 (42,4%), berdasarkan tingkat pendidikan ibu dengan frekuensi tertinggi adalah pendidikan menengah 39 (54,1%). Saran peneliti agar ibu hamil menjaga asupan makanannya dan rutin mengkonsumsi suplemen zat besi.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; paritas; pendidikan usia ibu

DESCRIPTION OF PREGNANT WOMEN WITH ANEMIA IN PRIMARY HEALTH CENTER OF KOTA KUPANG

ABSTRACT

Anemia is one of the causes of maternal mortality. Anemia in pregnancy is a condition of the mother with hemoglobin levels below 11 gr/dL, anemia can endanger the mother and fetus. This study was conducted to determine the description of pregnant women with anemia which includes maternal age, parity and education level at the Kupang City Health Center in 2024. The type of research used is descriptive with a cross-sectional approach design with a sample size of 135 respondents. The results showed that almost all pregnant women 114 (84.4%) were of healthy reproductive age, most pregnant women 96 (71.1%) with primiparous parity, most pregnant women 72 (54.1%) with secondary education. The incidence of moderate anemia in pregnant women was 20 (14.8%), mild anemia was 36 (26.7%), no anemia was 79 (58.5%). The incidence of anemia in pregnant women based on maternal age with the highest frequency is too young age 6 (100%), based on parity with the highest frequency is multipara 14 (42.4%), based on maternal education level with the highest frequency is secondary education 39 (54.1%).

Keywords: anemia; education; maternal age; parity; pregnant women

PENDAHULUAN

Fokus utama pemecahan permasalahan kesehatan Indonesia adalah angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi. Perdarahan postpartum, infeksi, dan preeklamsia/eklamsia adalah faktor utama yang menyebabkan kematian pada ibu. Perdarah dan infeksi, dua penyebab utama kematian ibu. Ibu hamil dapat mengalami anemia yang diakibatkan oleh perdarahan setelah melahirkan (Manuaba, 2020).

Di Indonesia, ibu hamil masih sering mengalami anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia karena kekurangan zat besi dapat mengalami masalah yang serius, baik bagi ibu maupun bayi yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami anemia berat lebih mudah mengalami persalinan kurang bulan, bayi lahir dengan berat badan rendah, serta berisiko lebih tinggi terhadap kematian bayi sebelum atau saat lahir (Manuaba, 2018). Beberapa kondisi yang dapat terjadi pada bayi yang lahir dari orang tua yang mengalami anemia antara lain: Autism Spectrum Disorder/ ASD, keguguran, bayi kurang bulan atau prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah/BBLR (Farhan & Dhanny, 2021).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia/WHO menunjukkan bahwa anemia merupakan 20% dari 515.000 kematian ibu hamil di seluruh dunia. Menurut data Risesda tahun 2018 sekitar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Artinya 4 hingga 5 dari 10 ibu hamil mengalami kondisi tersebut. Berdasarkan usia, 84,6% kasus anemia terjadi pada usia 15 sampai 24 tahun. Hal ini sejalan dengan target prioritas pembangunan dalam rencana pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 yaitu mengurangi angka stunting menjadi 14% melalui penerapan program diet khusus dan sensitif. Menurunkan tingkat anemia pada ibu hamil dan juga remaja putri adalah salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting (Kemenkes RI, 2020). Karena kebutuhan nutrisi yang meningkat disertai dengan perubahan komposisi darah selama kehamilan, ibu hamil sering mengalami kekurangan zat besi. Hal ini meningkatkan kemungkinan defisiensi besi pada ibu hamil. Kebutuhan zat besi meningkat seiring dengan perkembangan janin dan plasenta, serta peningkatan jumlah sel darah merah ibu (Rismalinda, 2020).

Salah satu metode untuk menghindari anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi adalah dengan mengonsumsi tablet zat besi, meningkatkan pengetahuan serta usaha ibu dalam meningkatkan asupan zat besi dari makanan, pengawasan terhadap infeksi (Arisman, 2020). Untuk mencegah anemia akibat kurang zat besi, penting untuk mengonsumsi asam folat dan zat besi. Selama kehamilan, ibu hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi setidaknya 90 tablet (Kemenkes RI, 2018). Komplikasi seperti perdarahan saat melahirkan, risiko kematian ibu, perkembangan bayi dalam rahim yang terhambat dan berat badan lahir yang rendah adalah beberapa contoh komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil yang menderita anemia (Prawirohardjo, 2018). Anemia selama kehamilan meningkatkan risiko kematian ibu hamil hingga 3,6 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia (Subarda dkk, 2011).

Terdapat pengaruh antara usia kehamilan ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia jika tidak diimbangi dengan pola makan yang seimbang dan konsumsi tablet Fe secara teratur. Jarak antar kehamilan juga mempengaruhi risiko anemia pada ibu hamil, khususnya jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun atau terlalu berdekatan karena sistem reproduksi belum sepenuhnya pulih seperti keadaan sebelum hamil (Sjahriani & Faridah, 2019). Berdasarkan hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah kesehatan ibu dan bayi di Indonesia menunjukkan bahwa 3 dari 10 (28%) ibu hamil mengalami anemia, dan 2 dari 10 (17%) memiliki risiko Kurang Energi Kronik (KEK). Kondisi tersebut dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan kelahiran prematur, yang merupakan penyebab utama kematian dengan persentase sebanyak 63,5% dari kematian bayi. Pada tahun 2020, 46% ibu hamil di Kota Kupang atau sejumlah 1.943 jiwa menderita anemia (Naibaho dkk, 2023)

Menurut laporan kesehatan Kota Kupang mencatat bahwa cakupan pemberian tablet besi mengalami perubahan fluktuasi. Dalam tahun 2019, capaian pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet mencapai 83,0%, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 75,4% . pada tahun 2022 mencapai 85,9% dan ditahun 2023 menurun menjadi 84,0% (Profil kesehatan Kota Kupang, 2023). Puskesmas Kupang Kota adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kota Kupang. Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan Desember 2024, ditemukan bahwa ada 32 ibu hamil

yang datang ke Puskesmas tersebut. Dari jumlah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kupang Kota terdapat 10 ibu hamil yang menderita anemia ringan dan 1 orang yang mengalami anemia sedang. Puskesmas Kupang Kota memiliki laboratorium untuk menguji kadar hemoglobin (Hb), sehingga ibu hamil yang mengalami anemia dapat terdeteksi lebih dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif. Pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Proses pemilihan sampel dilakukan melalui undian terhadap populasi yaitu 203 responden dan meminimalkan ketidakadilan (Syapitri, 2021). sebanyak 135 responden dipilih setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dipilih menggunakan teknik simple random sampling dimana setiap responden memiliki hak dan kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: 1) Ibu hamil baru periode Januari sampai Desember Tahun 2024, 2) Ibu hamil baru yang mempunyai data lengkap di Register ibu/Kohort ibu. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu: 1) Ibu hamil yang mempunyai penyakit kronis (leukimia) dan 2) Ibu hamil yang mempunyai data tidak lengkap

Pelaksanaan pengumpulan data akan dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian, yaitu dengan mengakses data sekunder dari buku register atau kohort ibu. Langkah awal yang diambil adalah menyusun master tabel langkah kedua adalah mengambil data dari buku register atau kohort ibu, selanjutnya langkah ketiga adalah melakukan verifikasi jika data ibu tidak lengkap. Dari register tersebut, akan dicatat variabel yang diperlukan seperti usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, dan kadar hemoglobin yang dapat dilihat di master table Analisa data menggunakan analisa univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel usia ibu hamil, paritas, dan tingkat pendidikan ibu hamil dengan menggunakan rumus perhitungan persentase.

HASIL

Karakteristik Responden (usia, paritas, pendidikan) ibu hamil

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Usia Ibu, Paritas dan Pendidikan Ibu Hamil

Variabel	f	%
Usia ibu		
Usia terlalu muda (<20 tahun)	6	4,4
Usia reproduksi sehat (20-35 tahun)	114	84,4
Usia terlalu tua (>35 tahun)	15	11,1
Paritas		
Grandemutipara	6	4,4
Multipara	33	24,4
Primipara dan nulipara	96	71,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	13	9,6
Pendidikan Menengah (SMA)	72	53,3
Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	50	37,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui hampir seluruh ibu hamil 114 (84,4%) adalah usia reproduksi sehat, sebagian besar ibu hamil 96 (71,1%) dengan paritas primipara dan sebagian besar ibu hamil 72 (53,3%) dengan pendidikan menengah.

Hasil penelitian terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Dari tabel t dapat dilihat kejadian anemia pada ibu hamil baru tahun 2024 sebagian kecil dengan anemia sedang 20 (14,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kadar Hemoglobin (Hb)	f	%
Anemia sedang (Hb 7-9,9 g/dL)	20	14,8
Anemia ringan (Hb 10-10,9 g/dL)	36	26,7
Tidak anemia (Hb \geq 11 g/dL)	79	58,5

Hasil penelitian terhadap kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (usia, paritas, pendidikan) ibu hamil

Tabel 3.
Gambaran Karakteristik Responden (Usia, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil dan Anemia

Variabel	Anemia				F	Total %
	Ya	%	Tidak	%		
Usia ibu:						
Usia terlalu muda (<20 tahun)	6	100	0	0,0	6	100
Usia reproduksi sehat (20-35 tahun)	44	38,5	70	61,4	114	100
Usia terlalu tua (>35 tahun)	6	40,0	9	60,0	15	100
Paritas:						
Grandemultipara	2	33,3	4	66,6	6	100
Multipara	14	42,4	19	57,5	33	100
Primipara dan nulipara	40	41,6	56	58,3	96	100
Pendidikan ibu:						
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	5	38,4	8	61,5	13	100
Pendidikan Menengah (SMA)	39	54,1	33	45,8	72	100
Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	12	24,0	38	76,0	50	100

Dari tabel 3 dapat dilihat responden gambaran anemia berdasarkan usia ibu yaitu seluruh ibu hamil dengan usia terlalu muda 6 (100%) mengalami anemia dan hampir sebagian ibu hamil dengan usia terlalu tua 6 (40,0%) mengalami anemia. Hasil penelitian gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan jumlah paritas yaitu hampir sebagian ibu hamil dengan paritas multipara 14 (42,4%) mengalami anemia. Hasil penelitian gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagian besar ibu hamil dengan pendidikan menengah 54,1%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 135 responden, hampir seluruh ibu hamil baru yang berkunjung ke Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024 sebanyak 114 (84,4%) adalah usia reproduksi sehat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 96 (71,1%) dengan paritas primipara. Pada paritas primipara, ibu bisa mengalami kurang kesiapan saat menghadapi proses persalinan, yang membuat sulit untuk mengatasi masalah yang muncul selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil 72 (53,3%) dengan pendidikan menengah. Pendidikan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Dengan pendidikan, seseorang akan lebih mudah mengerti, memiliki sikap yang lebih baik dan berperilaku lebih sehat. Jika ibu hamil memiliki pendidikan yang lebih tinggi, maka tingkat kesadarannya mengenai pentingnya kesehatan juga semakin baik, sehingga perilaku dalam menjaga kesehatan juga semakin baik. Selain itu, pendidikan juga memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi mengenai gizi. Ibu yang memiliki pendidikan yang cukup dapat memilih makanan yang mengandung zat besi untuk mencegah terjadinya anemia (Arisman, 2020).

Kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian berdasarkan gambaran kejadian anemia sedang pada ibu hamil sebesar 20 (14,8%), anemia ringan sebesar 36 (26,7%), tidak anemia sebesar 79 (58,5%). Asupan nutrisi yang tidak memadai pada wanita hamil bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya nutrisi selama hamil yang dapat membantu ibu menghindari anemia. Minimnya informasi tentang

anemia selama kehamilan serta langkah-langkah pencegahannya adalah isu yang perlu diselesaikan agar jumlah ibu hamil yang mengalami anemia bisa menurun (Sulistyoningsih, 2011).

Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan Usia Ibu

Hasil penelitian gambaran anemia berdasarkan usia ibu diketahui bahwa seluruh ibu hamil dengan usia terlalu muda (<20 tahun) 6 (100%) mengalami anemia, hampir sebagian ibu hamil dengan usia terlalu tua (> 35 tahun) mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa usia ibu hamil dengan usia terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun), ibu tersebut beresiko mengalami anemia. Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lufiyati (2015) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia (p value 0,000). Penelitian itu mengungkapkan bahwa ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan kelompok umur yang dianggap tidak berisiko. Wanita yang berusia dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki tingkat risiko yang tinggi selama masa kehamilan. Hal ini akan mengancam kesehatan dan keselamatan baik bagi ibu maupun janin, yang dapat meningkatkan risiko perdarahan dan menyebabkan ibu mengalami anemia. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan di bidang fisik dan psikologis. Menurut Astriana (2017), usia adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia pada wanita hamil. Dalam aspek psikologis atau mental, kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih matang dan dewasa. Kematangan ini sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih baik

Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan Paritas

Hasil penelitian gambaran ibu hamil berdasarkan paritas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia merupakan primipara 40 responden (41,6%), ibu dengan multipara yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dan dengan grandemultipara sebanyak 2 responden (33,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridayanti (2012) yang menyebutkan bahwa 44,6% ibu hamil yang baru pertama kali hamil menghadapi masalah anemia, sementara 12,8% ibu hamil yang sudah melahirkan lebih dari sekali mengalami anemia. Anemia selama masa kehamilan dapat dipengaruhi oleh jumlah kehamilan, dan hal ini disebabkan karena ibu yang baru hamil untuk pertama kalinya belum memiliki pengalaman dalam menjaga kesehatan mereka. Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Riska (2018) menyatakan ibu yang sering melahirkan berisiko lebih tinggi mengalami anemia pada kehamilan selanjutnya apabila kebutuhan nutrisinya tidak diperhatikan secara optimal.

Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan gambaran usia ibu diketahui bahwa sebagian ibu hamil dengan anemia merupakan ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 39 responden (54,1%), dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 5 responden (38,4%) dan pendidikan tinggi sebanyak 12 responden (24,0%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar pula pengetahuan dan kesadarannya tentang anemia. Pendidikan yang baik juga sangat penting selama kehamilan, karena dengan pendidikan yang cukup, ibu hamil lebih mudah menerima dan memahami informasi dari luar, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan cara berfikir dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dengan kata lain, orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mampu membuat keputusan yang lebih bijak, lebih terbuka terhadap perubahan atau hal baru dibandingkan orang yang pendidikannya lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumantri (2021) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan yang rendah dengan anemia. Namun, ini tidak menunjukkan bahwa pendidikan adalah satu-satunya penyebab terjadinya anemia selama kehamilan. Ada juga faktor-faktor lain yang umum yang dapat berkontribusi pada terjadinya anemia selama masa kehamilan.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengikuti prosedur ilmiah yang benar, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari buku register, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam pencatatan data. Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup satu tahun pengamatan yaitu tahun 2024, dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota dengan frekuensi usia tertinggi adalah ibu hamil dengan usia terlalu muda (< 20 tahun). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota dengan frekuensi paritas tertinggi pada multipara. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota dengan frekuensi pendidikan tertinggi adalah ibu hamil dengan status pendidikan menengah. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2024 dengan frekuensi tertinggi adalah ibu hamil dengan anemia sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, M.(2020). Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: EGC.
- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123-130.
- Farhan, K., dan Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27.
<https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Kemendes RI. (2020). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I. A. C. (2018). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I. A. C. (2019). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I. A. C. (2020). Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC.
- Naibaho, F., Dias, R. H., dan Naifatin, M. D. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Maubesi Tahun. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, 1(1), 1–23.
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ridayanti, N. K. A., Lanni, F., & Wahyuningsih, M. (2012). Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian Anemia pada kehamilannya di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Yogyakarta, Naskah Pusblikasi, Yogyakarta, 1-12.
- Rismalinda. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: CV Trans Info Medika.
- Sjahriani, T., dan Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan (Vol. 5, Nomor 2)*.
- Subarda, M. H., dan Helmyati, S. (2011). Pelayanan Antenatal Care dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8, 7–13.
- Sumantri, A. W. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia di RT 10 RW 8 Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 51-56.
- Sulistyoningsih, H. (2011). Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syapitri, H., Amila, N.,Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Ahlimedia Press